

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi telah lama terjadi dan banyak pelajaran yang bisa diambil oleh negara maju maupun sedang berkembang. Setiap perusahaan yang bersaing semakin meningkatkan daya kompetitif dan daya adaptifnya yaitu dengan cara mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Setiap perusahaan juga harus menetapkan sistem manajemen dengan tepat serta meningkatkan kinerja perusahaannya. Terutama kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat serta dipantau salah satunya dengan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan.

Menurut Munawir (2014:115), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Berbeda lagi dengan pendapat Kasmir (2016:250), modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja yaitu harta yang dapat langsung dijadikan kas dan bisa digunakan untuk kelangsungan usaha perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Seperti pembelian bahan mentah, membayar jasa pengangkutan, membayar gaji, membayaran listrik dan lain sebagainya. Penggunaan modal kerja dapat menguntungkan karena dapat meminimalkan adanya masalah dan hambatan, namun juga dapat merugikan

apabila jumlahnya yang terlalu berlebih dan terlalu kurang. Kelebihan modal kerja dapat menyebabkan kecurigaan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara produktif dan maksimal dalam kegiatan usaha. Dan sebaliknya, kekurangan modal kerja juga menyebabkan kecurigaan akan adanya kegagalan dalam pelaksanaan aktivitas usaha suatu perusahaan.

Modal kerja selalu berputar setiap periodenya, Kasmir (2016:182) berpendapat perputaran modal kerja atau *working capital* turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja maka bisa dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dilakukan secara efektif, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja lambat maka bisa dikatakan bahwa penggunaan modal kerja kurang efektif. Dan setiap perusahaan selalu menginginkan adanya perputaran modal kerja secara cepat karena dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan sehari-hari yang berdampak pada laba usaha yang didapatkan.

Persediaan juga sangat berpengaruh pada modal kerja. James dan John (2014:332) mengemukakan bahwa persediaan membentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk, persediaan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam pembelian, penjadwalan produksi, dan pelayanan permintaan pelanggan. Persediaan juga membantu jalannya aktivitas pemasaran perusahaan. Perusahaan akan dihadapkan resiko jika tidak dapat memenuhi keinginan calon pembeli dengan tidak adanya persediaan dagang. Maka akan berdampak buruk pada perusahaan, karena perusahaan akan

kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang seharusnya diperoleh dengan adanya calon pembeli. Jadi perusahaan harus dapat mengendalikan dengan baik perputaran persediaan yang terjadi. Terpenuhinya persediaan tepat pada waktu akan memberikan peluang bagi perusahaan mendapatkan laba yang lebih.

Warren, dkk (2015:363) menjelaskan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang terjual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode tertentu. Perputaran persediaan juga bisa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan secara efisien. Tingkat perputaran persediaan memperlihatkan bahwa kecepatan persediaan barang yang diganti melalui penjualan, baik dilakukan secara kredit maupun tunai. Semakin cepat perputaran persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi volume penjualan maka laba yang diterima akan semakin banyak jumlahnya.

Semua aktivitas perusahaan tersebut ditargetkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan dan mendapatkan laba usaha sebanyak mungkin. Laba yang dihasilkan dapat menjamin kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan dalam persaingan. Namun, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat diukur dengan melihat besar kecilnya laba yang didapatkan tetapi dapat dilihat melalui aktivitas operasi perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode tertentu dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Kasmir (2016:196) berpendapat tentang profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Perusahaan dikatakan *profit* apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Diharapkan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terjadi dalam waktu relatif cepat, ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan usahanya dalam keadaan efektif dan efisien. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien dan efektif penggunaannya. Sehingga semakin besar pula profitabilitas perusahaan. Masalah ini tidak jauh berbeda dengan rasio perputaran persediaan. Karena semakin cepat perputaran menunjukkan tingginya volume penjualan. Jadi laba yang diperoleh juga semakin besar jumlahnya dan berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Jadi dengan adanya rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran persediaan mampu meningkatkan aktivitas perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Pangestuti (2016) yang menemukan bukti perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Bangun, Salim dan Wijaya (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian sama yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) dan Naibaho dan Rahayu (2014). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur melalui ROA perusahaan, karena ROA merupakan alat ukur kinerja perusahaan dalam hal keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham spesifik. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul : **“Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Dalam Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja dalam profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana perputaran persediaan dalam profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Untuk mengaplikasikan teori-teori atau ilmu yang sudah didapatkan dari bangku kuliah.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran modal kerja dalam profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran persediaan dalam profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Persusahaan

1. Memberi bahan masukan untuk memberikan informasi bagi pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan secara bijaksana
2. Mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan dan mendapatkan laba usaha.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

1. Memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi mengenai perputaran modal kerja, perputaran persediaan, profitabilitas suatu perusahaan dan membandingkan pengaplikasian antara teori yang di dapatkan dibangku perkuliahan

dengan aplikasi yang terjadi dilapangan atau perusahaan yang diteliti.

2. Peneliti dapat berfikir secara kritis dalam pengembangan pola pemikiran mengenai profitabilitas suatu perusahaan secara maksimal.

1.4.3 Manfaat Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1. Memberikan bahan referensi atau sumbangan pemikiran yang nanti dapat membantu calon sarjana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi
2. Menambah perbendaharaan di perpustakaan.

1.4.4 Manfaat Bagi Pihak Lain

1. Memberikan bahan referensi atau masukan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.
2. Sebagai perbandingan penelitian-penelitian lain mengenai topik yang berkaitan dengan perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas suatu perusahaan.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Untuk membatasi agar tidak melebar dari penelitian yang telah ditetapkan maka fokus dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan perputaran persediaan dalam profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila ada tambahan informasi diluar focus penelitian ini maka dapat diambil sebagai data pendukung dan dapat dilakukan pengkajian lebih dalam pada penelitian berikutnya.

